

PENDIDIKAN BERBASIS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PSIKOLOGI KONSELING

Oleh : Hj. Sitti Trinumi

Dosen Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

sittittrinurmi@gmail.com

Abstrak:

Manusia merupakan ciptaan Allah yang sangat sempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Hal itu ditandai dengan kelengkapan akal dan nafsu yang dimiliki oleh manusia. Akal merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sementara nafsu merupakan kecenderungan atau hasrat manusia untuk memiliki segala sesuatu dalam kehidupan manusia, termasuk kecenderungan untuk melakukan hal yang menyimpang. Akal dan nafsu inilah yang dalam kehidupan manusia selalu mengalami pergolakan antara bisikan akal dan bisikan nafsu. Pergolakan perjuangan antara bisikan akal dan bisikan nafsu merupakan problematika dalam kehidupan manusia yang dihadapi dari waktu ke waktu. Kompleksitas problematika itu telah membawa dan mengarahkan sebagian manusia mengalami konflik-konflik dan rintangan dalam memenuhi hasrat duniawinya, bahkan dapat menyebabkan tekanan kejiwaan yang dapat mengganggu kestabilan hidup. Bimbingan Islam merupakan salah satu upaya dan strategi dalam rangka membantu individu dalam mengatasi konflik dalam kehidupan manusia, serta sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas rohaniah manusia. Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan kelompok yang sangat rentan dan sulit untuk menghindari dari problematika hidup yang sangat kompleks itu. Hal itu disebabkan karena potensi akal yang dimiliki oleh siswa masih dalam tahap perkembangan sehingga nafsu ingin tahu yang cenderung lebih besar. Hal tersebut yang membuat kebanyakan dari siswa yang terjerumus dalam perilaku menyimpang. Dari realitas masalah yang terjadi di atas memberikan gambaran umum bahwa dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata tidak cukup untuk mewujudkan kebahagiaan yang abadi. Oleh karena itu untuk membentuk generasi muda yang Islami maka pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam pada siswa dipandang sangat strategis dalam rangka mengurangi perilaku menyimpang siswa pada sekolah. Pemberlakuan sistem bimbingan dan konseling Islam pada sekolah merupakan wujud dari kepedulian sekolah untuk mengurangi perilaku yang menyimpang pada peserta didiknya. Dalam penerapannya pun bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan disekolah harus berpedoman dari al-Quran dan Hadis\.

Kata Kunci : Pendidikan, Bimbingan Dan Konseling Islam, Psikologi

Abstract:

Humans are the perfect creation of Allah compared to other creatures. It was marked by the completeness of reason and passion possessed by humans. Intellect is the potential possessed by humans to distinguish what is good and what is bad, while lust is a tendency or human desire to have everything in human life, including a tendency to do things that deviate. Intellect and lust are what in human life always experience upheaval between the whisper of

reason and the whisper of lust. The struggle of struggle between the whisper of reason and the whisper of lust is a problem in human life which is faced from time to time. The complexity of the problematic has brought and directed some people to experience conflicts and obstacles in fulfilling their worldly desires, and can even cause mental stress that can disrupt life's stability. Islamic guidance is one of the efforts and strategies in order to help individuals overcome conflicts in human life, as well as efforts to improve the spiritual quality of human beings. In the world of education, students are a group that is very vulnerable and difficult to avoid the very complex life problems. That is caused by the potential of the intellect possessed by students still in the developmental stages so that the curiosity tends to be greater. This is what makes most of the students who fall into deviant behavior. From the reality of the problems that occur above gives a general picture that with the increase in science and technology it is not enough to realize eternal happiness. Therefore, to form an Islamic young generation, the implementation of Islamic guidance and counseling for students is seen as very strategic in order to reduce the deviant behavior of students at school. The application of the Islamic guidance and counseling system to schools is a manifestation of the concern of the school to reduce deviant behavior among its students. In its application, Islamic guidance and counseling carried out in schools must be guided by the Koran and Hadith.

Keywords: Education, Islamic Guidance and Counseling, Psychology

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi pada zaman milenial ini, diakui sangat membantu dalam menghadirkan peralatan yang serba modern yang dapat membantu kestabilan, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Tetapi perlu diakui bahwa perkembangan tersebut dapat membawa manusia ke jalan yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam apabila manusia tidak mampu menggunakannya secara hati-hati.

Manusia merupakan ciptaan Allah yang sangat sempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Hal itu ditandai dengan kelengkapan akal dan nafsu yang dimiliki oleh manusia. Akal merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sementara nafsu merupakan kecenderungan atau hasrat manusia untuk memiliki segala sesuatu dalam kehidupan manusia, termasuk kecenderungan untuk melakukan hal yang menyimpang. Akal dan nafsu inilah yang dalam kehidupan manusia selalu mengalami pergolakan antara bisikan akal dan bisikan nafsu.

Perilaku menyimpang siswa dirasa sudah sangat meresahkan bagi masyarakat dan orang tua siswa. Kondisi ini memberikan dorongan kuat kepada pihak-pihak sekolah untuk lebih mengoptimalkan bimbingan konseling islam bagi siswa, sebagai bentuk tanggung jawab dari pihak sekolah terhadap perkembangan pendidikan siswanya.

Problematika yang sering terjadi dikalangan siswa adalah merokok, perkelahian antar siswa dan bolos sekolah merupakan indikator rendahnya dimensi kemanusiaan. Harus pula dipahami bahwa suasana lingkungan sekolah yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya mental siswa itu sendiri, yang pada akhirnya mengarah kepada perilaku menyimpang pada siswa.¹(Alang, 2001)

Dari realitas masalah yang terjadi di atas memberikan gambaran umum bahwa dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata tidak cukup untuk mewujudkan kebahagiaan yang abadi. Oleh karena itu untuk membentuk generasi muda yang Islami maka pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam pada siswa dipandang sangat strategis dalam rangka mengurangi perilaku menyimpang siswa pada sekolah.

Pemberlakuan sistem bimbingan dan konseling Islam pada sekolah merupakan wujud dari kepedulian sekolah untuk mengurangi perilaku yang menyimpang pada peserta didiknya. Dalam penerapannya pun bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan disekolah harus berpedoman dari al-Quran dan Hadits.

PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan Islam adalah proses dalam memberikan bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.²(Alimin, 2018)Sejalan dengan itu H. M. Umar dan Sartono mengungkapkan pengertian bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu dengan potensi yang dimiliki agar mampu mengembangkan diri secara optimal.³(Umar, 1998)

Dari gambaran beberapa pengertian tersebut maka dapat didefinisikan pengertian bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada sesama manusia dengan mengutamakan ketentuan-ketentuan dari petunjuk Allah, sehingga potensi yang ada pada diri manusia dapat diaktualisasikan dalam memahami hidup dan kehidupan, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan Islam merupakan proses bimbingan yang ditujukan kepada individu sebagaimana proses kegiatan lainnya dan dalam seluruh aspek kehidupan serta berlandaskan ajaran agama Islam, yang artinya berlandaskan al-Quran dan Hadist.

Dengan demikian bimbingan Islam bukan hanya ditujukan untuk mengatasi problematika kehidupan yang ada tetapi juga membantu individu untuk berkembang sehingga mencapai kebahagiaan serta menjadi orang yang pandai untuk bersyukur atas nikmat kehidupan yang telah diberikan oleh Allah SWT.

2. Pengertian Konseling Islam

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *counseling* yang bila diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi penyuluhan (*therapy*). Oleh karena istilah penyuluhan banyak digunakan pada bidang lain yang mana sama sekali sangat berbeda isinya dengan yang dimaksud dengan *counseling*, maka untuk menghindari dan menimbulkan kesalah pahaman, maka istilah *counseling* tersebut langsung diterima menjadi konseling. Namun jika ditinjau dari sejarah asal muasal pengertian konseling adalah memberi nasehat.

Untuk lebih mempermudah terhadap pemahaman konseling, ada baiknya berpegang pada pengertian yang telah dirumuskan oleh para ahli konseling Islam itu sendiri. Dalam

hubungan ini Sofyan S. Willis memberikan pengertian konseling adalah upaya bantuan yang diberikan pembimbing terhadap individu-individu yang membutuhkannya sehingga individu tersebut berkembang potensinya secara optimal.⁴(Willis, 2004)

Defenisi diatas jika dihubungkan dengan pengertian bimbingan Islam maka dapat ditarik kongklusi yang spesifik tentang pengertian bimbingan Islam. Maka pada dasarnya bimbingan Islam adalah pemberian bantuan kepada individu namun pemberian bantuan tersebut berproses, artinyabimbingan tidak mewajibkan atau mengharuskan, akan tetapi hanya sekedar membantu individu.

Sementara Pretrofesa dalam bukunya "*The Autentic Conselor*" yang dikutip oleh Latipun mengatakan bahwa konseling merupakan proses yang melibatkan seorang profesional dalam berusaha untuk mebantu orang lain dalam mencapai pemahaman dirinya untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah.⁵(Latipun, 2008)

Dengan membandingkan pengertian tentang konseling yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara bertatap muka antara konselor dan klien yang dilakukan dalam suasana keahlian dan berdasarkan atas norma-norma yang berlaku sehingga klien memperoleh konsep diri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan akan datang.

Sehingga jika berpedoman dari pengertian konseling diatas maka dapat dirumuskan pengertian konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada klien atau konseli untuk mencapai tujuan kebahagiaan hidup, memahami fitrahnya dan diselenggarakan semata-mata karena Allah.

Bentuk-bentuk Pendidikan Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan. Hal ini diketahui dari pengertian dan defenisinya yang telah dipaparkan diatas. Sebagaimana telah dijelaskan pula bahwa peserta pemberi bantuan tersebut ditujukan kepada individu. Individu yang dimaksud disini adalah person yang dibimbing atau yang diberi konseling, baik perorangan maupun kolektif.

Dalam pemberian bantuan sudah barang tentu mengikuti pedoman pada tujuan pembimbingan dan konseling, serta prinsip-prinsipnya. Untuk mencapai tujuan dan maksud tersebut diatas, maka pembimbingan dan konseling Islam harus merumuskan pula bentuk-bentuk bimbingan dan konseling Islam, sehingga masalh yang dihadapi oleh klien dalam hal ini siswa dapat teridentifikasi.

Sehubungan dengan uraian diatas maka Aunur Rahim Faqih memberikan bentuk-bentuk bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:

1. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya dengan hakikatnya
2. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, dari segi baik dan buruknya, kelemahan dan kekuatannya, sebagai sesuatu yang emamng ditetapkan oleh Allah SWT (nasib dan takdir).

3. Membantu individu dalam memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini.
4. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.⁶(Faqih, 2001)

Penjelasan mengenai bentuk-bentuk bimbingan dan konseling Islam menunjukkan pada sentuhan iman, taqwa dan akhlak yang bersumber dari ajaran agama Islam sebagai landasan bimbingan dan konseling Islam.

Disamping itu pula bimbingan dan konseling Islam berdasarkan pada ilmu yang bersifat aqliyah dalam hal ini ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran agama Islam dan dijadikan gerak langkah operasional bimbingan dan konseling Islam.

Sementara Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*" mengemukakan bentuk-bentuk bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran
4. Layanan Bimbingan Belajar
5. Layanan Konseling Perorangan
6. Layanan Bimbingan Kelompok
7. Layanan Konseling Kelompok.⁷(Sukardi & Kusmawati, 2008)

Bentuk-bentuk bimbingan dan konseling diatas diharapkan mampu memberi pengaruh positif terhadap peserta didik. Karena hal itu tidak melibatkan satu pihak saja melainkan melibatkan juga pihak luar.

Upaya yang bisa diaplikan dalam melaksanakan bentuk-bentuk bimbingan dan konseling Islam yaitu wawancara. Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan untuk menemukan maksud dan tujuan yang tertentu. Sehingga wawancara harus dilakukan dengan teknik-teknik tertentu untuk mencapai tujuan dalam proses bimbingan dan konseling.

Fungsi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam

Pada dasarnya fungsi pendidikan bimbingan dan konseling Islam itu dapat dikatakan sebagai upaya untuk membantu individu atau klien dalam mengenali dirinya atau pribadinya sebagai insan kamil, sehingga tercapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Dengan demikian bahwa bimbingan dan konseling sifatnya hanya merupakan pemberian bantuan.

Individu yang dimaksud disini ialah seseorang yang diberi bimbingan atau konseling sehingga terwujudlah diri manusia yang sempurna yang mengarah kepada diri yang sesuai dengan hakikat, harkat dan martabatnya sebagai manusia dan menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan jasmani dan rohaninya serta mengenal fungsi dan kedudukannya sebagai hamba yang beragama, hamba yang bersifat sosial, hamba yang bersifat individu serta hamba yang berbudaya.

Sejalan dengan pembahasan ini, Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir dalam bukunya "Nuansa-nuansa Psikologi Islam" menyatakan bahwa kondisi mental yang tenang dan tentram dapat digambarkan dalam tiga bentuk yaitu:

1. Adanya kemampuan individu dalam menghadapi perubahan dan persoalan zaman.
2. Adanya kemampuan individu dalam bersabar menghadapi persoalan-persoalan hidup yang berat.
3. Adanya kemampuan individu untuk optimis dan menganggap baik dalam menempuh kehidupan, sebab setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan.⁸(Mudzakir & Mujib, 2002)

Dari ketiga asumsi dasar tersebut diatas maka dapat dipastikan bahwa manusia sebagai makhluk monopluralis artinya disamping sebagai makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial dan berkeTuhanan.

Sehubungan dengan pendapat diatas, Zakiah Darajat mengemukakan empat fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu:

1. Pencegahan atau preventif
Bimbingan dan konseling Islam selayaknya berfungsi pencegahan dalam hal ini merupakan upaya antisipasi terhadap timbulnya masalah.
2. Fungsi dan pemahaman
Sebelum konselor dan pembimbing memberikan layanan kepada kliennya maka sedapat mungkin terlebih dahulu memahami kliennya.
3. Fungsi perbaikan alam
Individu yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau disembuhkan dari penyakit tersebut.
4. Fungsi pemeliharaan dan perkembangan.
Dalam pelayanan bimbingan dan konseling Islam, fungsi pemeliharaan dan pengembangan melalui pengaturan dan program.⁹(Darajat, 2005)

Memperhatikan kaitan dari empat fungsi bimbingan dan konseling Islam diatas maka terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan tanda-tanda kesehatan mental dan Islam. Dimana Abu Ahmada dalam bukunya "Psikologi Sosial" mengemukakan bahwa, manusia dilahirkan selalu membutuhkan bantuan orang lain, ia memerlukan bantuan makan, minum dan kebutuhan biologis lainnya. Begitu pula setelah tumbuh besar anak berbicara, berjalan, mengenal benda-benda dan norma-norma lainnya, selalu membutuhkan pertolongan dan bantuan dari orang-orang disekitarnya.¹⁰(Abu Ahmadi, 2007)

Dengan memahami gambaran yang dikemukakan diatas maka segala yang berhubungan dengan pendidikan bimbingan dan konseling Islam maka membutuhkan bantuan dari orang lain, baik itu dari unsur jasmani maupun unsur rohani. Sehingga pendidikan bimbingan dan konseling itu sendiri memerlukan strategi dan program tersendiri sebagai sebuah kegiatan yang profesional. Jadi pembimbingan dan konseling itu

sendiri dapat terwujud tujuan dan fungsinya yaitu benar-benar dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh individu.

Aunur Rahim Faqih juga merumuskan fungsi bimbingan dan konseling Islam dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling dalam Islam" sebagai berikut:

1. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif atau korektif, yaitu membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi preservatif, yakni membantu individu dalam menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik.
4. Fungsi developmental, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik.¹¹(Faqih, 2001)

Dari keempat fungsi di atas maka dapat memberikan gambaran umum bahwa pendidikan bimbingan dan konseling Islam sangat memberi dampak yang besar terhadap tercapainya tujuan yang diinginkan kedua belah pihak, yaitu klien dan konselornya.

KESIMPULAN

1. Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses layanan yang profesional yang dilakukan dua belah pihak yaitu antara klien dan konselornya, berdasar etika dan norma-norma yang berlaku sehingga tujuan dan fungsinya dapat tercapai.
2. Bentuk-bentuk pendidikan bimbingan dan konseling Islam diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Dan bentuk-bentuk tersebut seperti, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.
3. Fungsi pendidikan bimbingan dan konseling Islam sangat memberi dampak yang besar terhadap tercapainya tujuan yang diinginkan oleh konselor dan kliennya. Fungsi tersebut adalah, fungsi preventif, fungsi kuratif atau korektif, fungsi preservatif, dan fungsi developmental atau pengembangan.

Endnote

¹M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. II; Makassar: CV. Berkah Utami, 2001), h. 44

²Aunur Rahim Faqih dalam Alimin *Jurnal Al-Shyfa Bimbingan Konseling* (jurnal.uinbanten.ac.id, 2018), h. 5

- ³H. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.9
- ⁴Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2004), h. 13
- ⁵Latipun, *Psikologi Konseling* (Cet. V; Malang: Unismuh, 2008), h. 5
- ⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Cet. III; Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 37
- ⁷Dewa Ketut Sukardi dan Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 43
- ⁸Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 139
- ⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XX; Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 132
- ¹⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 15
- ¹¹Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 37

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, H. (2007). Psikologi sosial. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Alang, H. M. (2001). Sattu. Kesehatan Mental dan Terapi Islam. Cet. I.
- Alimin, U. A. (2018). Pengaruh Teknik Storytelling Terhadap Peningkatan Kreativitas Remaja. *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 209–222.
- Darajat, Z. (2005). Ilmu jiwa dan agama. *Jakarata: Bulan Bintang*.
- Faqih, A. R. (2001). Bimbingan dan Konseling dalam Islam. *Bandung: Penerbit*.
- Latipun. (2008). *Psikologi konseling*. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mudzakir, A. M. D. Y., & Mujib, A. (2002). Nuansa-Nuansa Psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, D. K., & Kusmawati, N. (2008). Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Umar, H. M. (1998). Sartono, Bimbingan dan Penyuluhan, Bandung: CV. *Pustaka Setia*.
- Willis, S. S. (2004). Konseling individual teori dan praktek. *Bandung: Alfabeta*, 79.